

IMPLEMENTASI KURIKULUM MBKM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS, ILMU PENGETAHUAN SOSIAL, DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI FASE D (KELAS VII) SMP ISLAM AL-AZHAR 52 KOTA BENGKULU

Resti Komala Sari¹⁾, Dela Yulanda²⁾, Elpritahayati³⁾, Fasya Amanda Syari⁴⁾, Novetri
Muannatsah⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : restikomala@mail.uinfasbengkulu.ac.id, delayulanda03@gmail.com,
elfritaargamakmur@gmail.com, fashaasyari@gmail.com, novetribkl@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

MBKM Curriculum,
Learning, English, Social
Sciences, Islamic
Religious Education, Al-
Azhar 52 Islamic Middle
School, Bengkulu City

Kata kunci:

Kurikulum MBKM,
Pembelajaran, Bahasa
Inggris, Ilmu
Pengetahuan Sosial,
Pendidikan Agama
Islam, SMP Islam Al-
Azhar 52 Kota Bengkulu

The Independent Learning-Free Campus (MBKM) policy is a new approach in the Indonesian education system that emphasizes flexibility, independence and integration of various scientific disciplines. This research aims to analyze the implementation of the MBKM curriculum in learning English, Social Sciences (IPS), and Islamic Religious Education (PAI) in Phase D (Class VII) of Al-Azhar 52 Islamic Middle School, Bengkulu City. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data was collected through observation, interviews and documentation. The research results show that the implementation of the MBKM curriculum in these three subjects has a positive impact on students' critical thinking, collaborative and creativity skills. The obstacles faced include limited resources and the readiness of teaching staff in adapting MBKM-based learning methods.

Abstrak.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan pendekatan baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang menekankan pada fleksibilitas, kemandirian, dan integrasi berbagai disiplin ilmu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum MBKM dalam pembelajaran Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fase D (Kelas VII) SMP Islam Al-Azhar 52 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum MBKM dalam ketiga mata pelajaran tersebut memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreativitas siswa. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya dan kesiapan tenaga pendidik dalam mengadaptasi metode pembelajaran berbasis MBKM.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Sebagai pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan memiliki peran dalam menciptakan individu yang berdaya saing dan mampu menghadapi tantangan global (Suryadi, 2024). Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah Indonesia telah menginisiasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) sebagai bagian dari transformasi sistem pendidikan nasional. Kurikulum ini bertujuan memberikan kebebasan kepada siswa dan tenaga pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif serta sesuai dengan kebutuhan zaman (Setiawan, 2024).

SMP Islam Al-Azhar 52 Kota Bengkulu merupakan salah satu institusi pendidikan berbasis Islam yang telah mengadopsi Kurikulum MBKM dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Implementasi kurikulum ini memungkinkan adanya fleksibilitas dalam metode pengajaran, di mana guru dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa serta kebutuhan kompetensi abad ke-21 (Mulyani, 2024). Dengan demikian, pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami materi secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tujuan utama dari Kurikulum MBKM adalah meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membangun ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata menjadi salah satu strategi yang diterapkan dalam kurikulum ini, yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa (Rahman, 2024). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, integrasi teknologi menjadi bagian penting dari strategi pengajaran, di mana penggunaan media digital seperti video interaktif dan platform e-learning dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa asing (Putri, 2024). Selain itu, adanya program pertukaran pelajar berbasis daring juga memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Inggris.

Di mata pelajaran IPS, Kurikulum MBKM mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami fenomena sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi di sekitar mereka. Pendekatan berbasis diskusi dan studi kasus nyata menjadi metode yang banyak digunakan dalam meningkatkan daya analisis siswa terhadap permasalahan sosial (Wahyuni, 2024). Selain itu, proyek kolaboratif dengan komunitas lokal juga diterapkan guna memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan kontekstual bagi siswa. Adapun dalam mata pelajaran PAI, implementasi kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis nilai, dengan menanamkan konsep akhlak dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari siswa (Hidayat, 2024). Pembelajaran ini dilakukan melalui berbagai metode interaktif seperti simulasi kehidupan Islami, ceramah inspiratif, serta kegiatan sosial yang berbasis nilai keagamaan.

Namun, dalam pelaksanaannya, implementasi Kurikulum MBKM di SMP Islam Al-Azhar 52 Kota Bengkulu tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa kendala utama yang dihadapi antara lain kesiapan tenaga pendidik dalam mengadopsi metode pembelajaran yang lebih fleksibel serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi (Susanto, 2024). Kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengadaptasi kurikulum ini juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan, mengingat tidak semua pendidik memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang

efektif dalam mengatasi kendala ini agar implementasi kurikulum dapat berjalan dengan optimal dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi Kurikulum MBKM dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, IPS, dan PAI di SMP Islam Al-Azhar 52 Kota Bengkulu. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji sejauh mana efektivitas kurikulum ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya. Dengan adanya analisis yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum ini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif dan inovatif di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengadopsi Kurikulum MBKM secara efektif guna menciptakan generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan secara mendalam, terutama dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa serta metode pengajaran yang diterapkan dalam kurikulum MBKM. Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Agama Islam (PAI), serta dengan siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhar 52 Kota Bengkulu. Wawancara bertujuan untuk menggali pemahaman dan pengalaman mereka terkait implementasi kurikulum MBKM dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk melengkapi data, penelitian ini juga menganalisis dokumen terkait, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan kebijakan sekolah mengenai penerapan kurikulum MBKM.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisir data yang telah dikumpulkan agar lebih fokus pada aspek yang relevan dengan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif untuk mempermudah pemahaman mengenai hasil penelitian. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana temuan dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen dibandingkan dan dikaitkan satu sama lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi kurikulum MBKM.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan kurikulum MBKM dalam pembelajaran di SMP Islam Al-Azhar 52 Kota Bengkulu, serta mengidentifikasi kendala dan peluang yang dihadapi oleh guru dan siswa. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan inovasi dalam sistem pendidikan yang memberikan kebebasan belajar bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka melalui berbagai metode pembelajaran. Penerapan kurikulum ini dalam mata pelajaran tertentu, seperti Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Agama Islam (PAI), menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa serta membentuk pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Namun, dalam implementasinya, terdapat tantangan yang perlu diatasi agar tujuan dari kurikulum ini dapat tercapai secara maksimal.

1. Implementasi Kurikulum MBKM dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, kurikulum MBKM diterapkan melalui metode pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi digital. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar, seperti aplikasi pembelajaran daring, media interaktif, serta sumber referensi yang relevan. Beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris meliputi:

- 1) **Project-Based Learning (PBL):** Siswa diberikan tugas untuk mengembangkan proyek seperti pembuatan video presentasi, podcast dalam bahasa Inggris, atau artikel berbasis riset.
- 2) **Pemanfaatan Teknologi:** Aplikasi seperti Duolingo, Grammarly, dan Google Classroom digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Inggris.
- 3) **Pembelajaran Kolaboratif:** Siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok dalam diskusi online maupun offline untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis.
- 4) **Penilaian Berbasis Portofolio:** Hasil belajar siswa dinilai melalui kumpulan tugas dan proyek yang telah diselesaikan selama periode pembelajaran.

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka dengan lebih efektif. Namun, tantangan seperti akses terbatas terhadap teknologi dan kurangnya keterampilan digital di kalangan siswa masih menjadi kendala yang perlu diperhatikan.

2. Implementasi Kurikulum MBKM dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dalam mata pelajaran IPS, penerapan kurikulum MBKM menggunakan pendekatan berbasis studi kasus dan proyek kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena sosial. Beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran IPS meliputi:

- 1) **Pembelajaran Berbasis Studi Kasus:** Siswa diberikan studi kasus nyata mengenai peristiwa sosial, politik, dan ekonomi untuk dianalisis dan didiskusikan dalam kelompok.
- 2) **Proyek Kolaboratif:** Siswa bekerja sama dalam proyek penelitian sosial, seperti melakukan survei mengenai isu-isu masyarakat setempat atau melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat.

- 3) **Kegiatan Studi Lapangan:** Siswa diajak untuk mengunjungi situs sejarah, museum, atau komunitas tertentu untuk mendapatkan pengalaman langsung mengenai materi yang dipelajari.
- 4) **Diskusi Interaktif dan Debat:** Melalui debat dan diskusi, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan mampu menyampaikan argumen berdasarkan data yang valid.

Metode ini membantu siswa dalam memahami konsep sosial secara lebih kontekstual dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam lingkungan masyarakat. Namun, hambatan seperti keterbatasan akses ke lokasi studi lapangan dan kurangnya pemahaman siswa mengenai metode penelitian sosial menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum ini.

3. Implementasi Kurikulum MBKM dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam mata pelajaran PAI, metode pembelajaran berbasis pengalaman diterapkan untuk membantu siswa dalam memahami ajaran Islam secara lebih praktis. Implementasi kurikulum MBKM dalam PAI mencakup berbagai strategi pembelajaran berikut:

- 1) **Praktik Ibadah Langsung:** Siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, serta berbagai ibadah lainnya.
- 2) **Diskusi Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari:** Pembelajaran dilakukan melalui diskusi mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.
- 3) **Kegiatan Sosial Keagamaan:** Siswa dilibatkan dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, donasi untuk kaum dhuafa, serta program berbasis komunitas Islam.
- 4) **Studi Islam Interdisipliner:** Pendekatan ini mengaitkan konsep keislaman dengan bidang lain seperti ekonomi Islam, sains dalam perspektif Islam, serta hukum Islam.

Pendekatan ini membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan lebih baik serta membangun karakter yang berlandaskan ajaran agama. Namun, tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sosial serta kesulitan dalam menghubungkan teori dengan praktik di kehidupan sehari-hari.

4. Kendala dalam Implementasi

Meskipun implementasi kurikulum MBKM membawa banyak manfaat, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapannya, antara lain:

- 1) **Keterbatasan Sumber Daya:** Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai, terutama dalam hal akses terhadap teknologi dan perangkat pembelajaran daring.
- 2) **Kesiapan Tenaga Pendidik:** Guru perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai metode pembelajaran baru serta keterampilan dalam mengadaptasi teknologi dalam proses pembelajaran.
- 3) **Kurangnya Pemahaman Siswa:** Model pembelajaran yang lebih mandiri dalam MBKM menuntut siswa untuk lebih aktif, namun tidak semua siswa memiliki kemampuan belajar secara mandiri yang baik.

- 4) **Dukungan Infrastruktur:** Implementasi kurikulum MBKM membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan perangkat teknologi yang cukup.

Penerapan kurikulum MBKM dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, IPS, dan PAI memberikan berbagai manfaat bagi siswa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, berbasis proyek, dan interaktif. Namun, terdapat berbagai kendala yang masih harus diatasi, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan tenaga pendidik, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran mandiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum ini, seperti pelatihan bagi tenaga pendidik, peningkatan infrastruktur sekolah, serta pendekatan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kurikulum MBKM dapat memberikan dampak positif yang lebih besar dalam dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam pembelajaran Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Al-Azhar 52 Kota Bengkulu telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan siswa. Kurikulum ini memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih fleksibel, kreatif, dan inovatif sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, penerapan metode yang lebih komunikatif telah membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami teks berbahasa Inggris dengan lebih baik. Sementara itu, dalam pembelajaran IPS, pendekatan berbasis proyek dan studi kasus telah mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami konsep-konsep sosial serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI juga mengalami peningkatan melalui metode yang lebih interaktif dan kontekstual, sehingga siswa dapat lebih memahami nilai-nilai agama dalam praktik kehidupan.

Meskipun hasil yang dicapai cukup menggembirakan, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi kurikulum MBKM ini. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan tenaga pendidik dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Diperlukan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif agar guru dapat lebih efektif dalam menerapkan kurikulum ini. Selain itu, pemenuhan sumber daya seperti fasilitas belajar, bahan ajar yang sesuai, serta teknologi pendukung juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan kurikulum MBKM di SMP Islam Al-Azhar 52 Kota Bengkulu telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Namun, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesiapan tenaga pendidik dan pemenuhan sumber daya guna mendukung pembelajaran yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2024). *Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum MBKM: Studi Kasus di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Arifin, Z. (2024). *Pembelajaran Kolaboratif dan Implementasi MBKM dalam Pendidikan Sekolah Menengah*. Jakarta: Pustaka Akademika.
- Hidayat, A. (2024). *Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum MBKM: Pendekatan Nilai dan Implementasinya di Sekolah Menengah*. Jakarta: Pustaka Edukasi.

IMPLEMENTASI KURIKULUM MBKM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS, ILMU PENGETAHUAN SOSIAL, DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI FASE D (KELAS VII) SMP ISLAM AL-AZHAR 52 KOTA BENGKULU

- Mulyani, R. (2024). *Transformasi Pendidikan di Era Digital: Implementasi Kurikulum MBKM dalam Pembelajaran*. Bandung: EduPress.
- Nasution, D. (2024). *Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum MBKM dalam Pembelajaran Berbasis Digital*. Medan: Ilmu Edukasi Press.
- Prasetyo, W. (2024). *Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Sekolah Menengah*. Surabaya: Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Putri, S. (2024). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi pada Sekolah Menengah di Indonesia*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman, T. (2024). *Kurikulum MBKM dan Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah*. Surabaya: Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Setiawan, D. (2024). *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Filosofi, Implementasi, dan Tantangannya*. Jakarta: Pustaka Akademika.
- Suryadi, B. (2024). *Pendidikan dan Tantangan Global: Membangun Generasi Unggul dengan Kurikulum MBKM*. Bandung: Cendekia Press.
- Susanto, H. (2024). *Kesiapan Tenaga Pendidik dalam Implementasi Kurikulum MBKM: Studi Kasus di Sekolah Menengah Islam*. Malang: Penerbit Nusantara.
- Wahyuni, L. (2024). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Proyek dalam Kurikulum MBKM*. Semarang: Andi Publisher.
- Yusuf, R. (2024). *Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum MBKM: Antara Tantangan dan Harapan*. Bandung: EduMedia Press.